

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keleluasaan mengakses informasi merupakan kemerdekaan bagi masyarakat Indonesia. Terlebih saat ini merupakan era digital yang mana masyarakat Indonesia dapat menerima bahkan mengirim informasi ke seluruh penjuru dunia. Informasi memang memiliki fungsi yang sangat penting bagi kelanjutan hidup manusia. Melalui informasi, manusia dapat menambah pengetahuan atau wawasan. Selain itu, dengan adanya informasi maka keadaan atau peristiwa yang terjadi akan menjadi lebih jelas.

Salah satu bentuk informasi adalah berita. Berita berisi kejadian penting yang mempunyai makna serta pengaruh pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Paul De Maesenner dalam Ollie (2007:25) yang menyatakan bahwa berita merupakan informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna (*significant*) yang berpengaruh. Selanjutnya, karena isi berita yang berupa informasi penting dan mempunyai pengaruh maka berita perlu untuk dipublikasikan kepada khalayak. Dengan demikian, keberadaan media massa sebagai alat untuk publikasi informasi-informasi dalam berita menjadi penting.

Perkembangan media massa sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang terjadi secara tidak langsung memaksa media massa untuk turut berkembang. Hal ini disebabkan, media massa yang tidak mengikuti perkembangan teknologi maka akan ditinggalkan masyarakat sehingga perkembangan media massa harus sejalan dengan perkembangan teknologi. Dengan demikian, untuk memenuhi informasi yang cepat, media massa tidak lagi menggunakan pola yang konvensional, namun mengikuti perkembangan teknologi yang salah satunya dengan memanfaatkan internet.

Internet merupakan sebuah kumpulan jaringan yang memiliki jaringan global (Sarwono, 2012). Oleh karena itu, internet mampu menghilangkan batas jarak dan waktu bagi penggunanya. Laporan Tetra Pak Index 2017 mencatat terdapat 132 juta pengguna internet di Indonesia. Selanjutnya, dari 132 juta pengguna internet tersebut, pengguna media sosial adalah 40 persen. Tetra Pak Index juga mengungkapkan bahwa ada lebih dari 106 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulan dan 85 persen di antaranya melakukan akses melalui perangkat selular. Adapun pengguna internet di Indonesia didominasi salah satunya oleh generasi Z (*Detik.com*, diakses tanggal 28 Januari 2018). Generasi Z adalah kelompok manusia termuda saat ini. Generasi ini terlahir pada tahun 1996 sampai 2010. Populasi generasi Z di dunia saat ini mencapai 34,05 persen dari populasi manusia di dunia. (*Tirto.id*, diakses tanggal 3 Februari 2018)

Sebelumnya, situs berita *Tirto.id* telah melakukan riset berkaitan tentang generasi Z. Riset dilakukan di Jawa dan Bali dengan responden sebanyak 1.201 responden dengan usia 7 tahun sampai 21 tahun pada 9 Maret hingga 16 Juni 2017. Hasil riset tersebut menyebutkan bahwa generasi Z dalam memperoleh informasi (akses berita), sebanyak 35,2 persen memanfaatkan media sosial sebagai sumber utama diikuti dengan menggunakan *browser* sebanyak 26,1 persen. Dimana 41,3 persen dari mereka memberikan alasan pemilihan media tersebut karena kemudahan akses pada media. Sementara waktu yang digunakan dalam menggunakan internet adalah 3-5 jam sebanyak 34,1 persen, diikuti 32,4 persen dengan pemakaian kurang dari 2 jam, kemudian 19,3 persen mengaku menggunakan internet selama 6-8 jam dan pemakaian lebih dari 12 jam oleh 7,3 persen serta penggunaan internet selama 9-11 jam sebesar 6,9 persen. Adapun perangkat yang mereka gunakan adalah *handphone* dengan persentase 89,1 persen, diikuti laptop, tablet, dan PC masing-masing 5,2 persen, 3,2 persen, dan 2,5 persen.

Berdasarkan data di atas, dapat dikatakan bahwa kebiasaan menghabiskan waktu secara signifikan di internet merupakan karakteristik generasi Z dalam mengkonsumsi informasi.

Akan tetapi, informasi yang dikonsumsi dapat memberikan pengaruh pandangan terhadap berbagai macam hal, seperti politik, ekonomi, dan lain-lain. Salah satu peristiwa politik yang diberikan pandangan oleh generasi Z melalui komentar atau pendapat, kritik dan saran baik secara tulisan maupun lisan yaitu Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta tahun 2017.

Berita terkait dengan Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 sering menjadi sajian utama atau mendapat porsi lebih daripada yang lain, seperti kriminal, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal itu, tidak terlepas dari panasnya konstelasi politik yang terjadi karena sosok calon kepala daerah yang bersaing memiliki pengaruh dan kontroversial. Selain itu, berita Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 menjadi penting karena status Jakarta merupakan Ibu Kota sehingga menjadi acuan serta magnet daerah lain. Ditambah pula, terlibatnya tokoh-tokoh nasional dalam pemenangan di Pilkada DKI Jakarta tahun 2017, seperti Megawati Soekarnoputri, Prabowo Subianto, dan Susilo Bambang Yudhoyono. (*Kompas.com*, diakses tanggal 3 Februari 2018)

Beberapa media *online* yang mengangkat porsi berita yang lebih tentang Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 adalah, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com*. Tercatat, menurut Komunikasi Indonesia Indikator, selama November 2016 pemberitaan media dengan jumlah pemberitaan Pilkada DKI Jakarta paling banyak ditempati oleh *Kompas.com*, yakni sebanyak 1.743, kemudian di urutan kedua ditempati *Tribunnews.com* dengan jumlah 1.255. (*Kompas.com*, diakses tanggal 3 Februari 2018) Selanjutnya, berdasarkan indeks berita yang dibuat oleh *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* terkait Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang masing-masing diberi nama “Pilgub DKI Jakarta 2017” dan “Pilkada DKI Jakarta 2017” menunjukkan terdapat sekitar 2.890 berita dan 2.054. Di samping itu, *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* merupakan media *online* berita terpopuler di Indonesia dengan peringkat satu dan tiga versi *Alexa.com* pada Januari 2018. *Alexa.com* sendiri merupakan sebuah situs yang menyajikan peringkat terkait trafik sebuah

website berdasarkan banyaknya pengunjung dan merupakan anak usaha dari *Amazon.com*.

Pemberitaan media *online* tentang Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang ditampilkan setiap saat membuat peristiwa politik Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 menjadi semakin penting dan membuat perhatian serta kepedulian tidak saja bagi masyarakat DKI Jakarta, namun juga masyarakat yang tidak melaksanakan Pilkada, bahkan terasa pula pada daerah yang juga sedang melaksanakan perhelatan Pilkada seperti DKI Jakarta. (*Media Indonesia.com*, diakses tanggal 3 Februari 2018) Hasilnya, partisipasi pemilih pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 naik menjadi 77,1 persen di putaran pertama dan 78 persen di putaran kedua, dibanding jumlah partisipasi pemilih pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2012, yakni 65 persen di putaran pertama dan 68 persen di putaran kedua. (*Kompas.com*, diakses tanggal 3 Februari 2018) Sementara, pada penyelenggaraan Pilkada serentak yang telah dilakukan dua kali, yaitu pada tahun 2015 dan 2017, data menunjukkan adanya peningkatan pula pada partisipasi masyarakat dalam memilih. Di Pilkada serentak tahun 2015, partisipasi pemilih hanya sebesar 69,14 persen dari 264 daerah yang menyelenggarakan Pilkada. (*Kompas.com*, diakses tanggal 3 Februari 2018) Selanjutnya, antusias masyarakat dalam Pilkada serentak pada tahun 2017 naik menjadi 74,20 persen dari 101 daerah yang menyelenggarakan Pilkada, termasuk DKI Jakarta. (*Kumparan.com*, diakses tanggal 3 Februari 2018) Oleh karena itu, peran media *online* yang merupakan bagian dari media massa penting di dalam Pilkada.

Kebiasaan generasi Z di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta tidak berbeda dengan generasi Z pada umumnya. Terkait berita Pilkada, generasi Z di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta juga mencari informasi tentang berita Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 melalui media *online* dan memberikan komentar terhadap peristiwa Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 itu. Seperti yang diungkapkan oleh Khairul Rahmawan, bahwa:

“Lebih suka membaca berita Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 melalui media online daripada melalui media massa lainnya karena media online lebih praktis dan singkat. Pernah ikut komentar juga terkait berita-berita Pilkada tersebut. Sedangkan untuk media online yang diakses, media online Tribunnews.com dan Kompas.com cukup sering diakses”.

(hasil wawancara, dengan responden pada tanggal 10 Maret 2018)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa apakah ada dampak membaca berita Pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang disuguhkan secara terus menerus oleh media *online* seperti *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* terhadap pengetahuan politik bagi generasi Z dengan karakteristiknya yang berpikiran terbuka dan memiliki kebiasaan menghabiskan waktu dengan internet pada mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Sahid Surakarta, dengan judul: “Pengaruh Terpaan Media Online *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* Melalui Berita Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 Terhadap Pengetahuan Politik Generasi Z pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah ada hubungan terpaan media *online* *Tribunnews.com* dan *Kompas.com* melalui berita Pilkada DKI tahun 2017 terhadap pengetahuan politik generasi Z pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan terpaan media *online*

Tribunnews.com dan *Kompas.com* melalui berita Pilkada DKI tahun 2017 terhadap pengetahuan politik generasi Z pada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis Bagi Pihak yang Diteliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai indikator generasi Z di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Surakarta untuk terus meningkatkan pengetahuan politik sehingga dapat berpartisipasi dalam politik lebih baik.

2. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang jurnalistik khususnya komunikasi massa dan memberikan gambaran mengenai pengaruh terpaan berita serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi mereka yang melakukan penelitian dengan jenis yang sama ataupun yang akan mengembangkannya.